

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah mencapai laba yang sebesar-besarnya dan memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham (*stockholders*). Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya, karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Dalam menaikkan kualitas nilai perusahaan diperlukan sebuah sistem pengendalian yang bagus, kerjasama antar partisipan perusahaan serta sebuah kinerja perusahaan yang baik karena nilai perusahaan yang bagus dimata investor menandakan bahwa kinerjanya tidak buruk. Investor akan melihat baik buruknya kinerja perusahaan dari laporan keuangan maupun laporan non keuangan yang dilaporkan ke publik oleh perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan dianggap nilai perusahaannya juga akan semakin baik.

Banyak faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor internal seperti mekanisme *Corporate Governance* dan faktor eksternal seperti pengungkapan tanggung jawab social atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Mekanisme *corporate governance* merupakan

mekanisme yang pelaksanaannya bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang erat kaitannya dengan teori keagenan atau *agency theory* dimana pihak manajemen terkadang memiliki kepentingan sendiri yang berbeda dengan kepentingan pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Untuk mengatasi atau meminimalisir adanya konflik keagenan maka dibentuklah suatu mekanisme internal perusahaan yaitu mekanisme *corporate governance* untuk menyejajarkan perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal tersebut. Dengan demikian diharapkan mekanisme tersebut dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan dimata investor. Dalam penelitian ini mekanisme *corporate governance* yang digunakan adalah kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.

Selain perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh profit atau laba namun perusahaan itu juga dituntut untuk memerhatikan hubungan sosial diluar perusahaan dengan harapan menambah manfaat yang diperoleh perusahaan sendiri. Hal ini sudah menjadi tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak terkait perusahaan seperti *stakeholders*. Tanggung jawab sosial perusahaan ini biasa disebut dengan CSR. Dewasa ini adanya tanggung jawab perusahaan yang harus berpegang pada *triple bottom lines* yaitu tanggung jawab perusahaan didasarkan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan sehingga setiap perusahaan diwajibkan mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR.

Dalam melakukan pengambilan keputusan, seorang investor tak hanya sekedar memerhatikan perihal keuangan perusahaannya saja melainkan juga

memerhatikan perihal sosialnya. Dibutuhkan suatu sarana yang mampu menjelaskan perihal sosial perusahaan yang dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan karena banyak dari mereka yang memertimbangkan aspek sosial perusahaan sebelum berinvestasi. Mereka akan memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai citra baik di masyarakat, memiliki karyawan yang baik dan sopan, beretika baik, peduli terhadap dampak lingkungan, dan mempunyai tanggung jawab terhadap *stakeholders* (Yaparto dkk., 2013). Apabila perusahaan memiliki kinerja sosial dan lingkungan yang baik maka akan muncul kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya sehingga hal itu akan mampu meningkatkan harga saham perusahaan yang bersangkutan (Rustiarini, 2010).

Pelaksanaan kegiatan CSR ini dimanfaatkan manajer sebagai tameng atau strategi mempertahankan diri (*entrenchment strategy*) dari tindakannya dalam mengelola laba perusahaan agar reputasi perusahaan dan melindungi karier manajer secara pribadi. Menurut Prior *et al.* (2008) manajer yang memanipulasi pendapatan menggunakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai strateginya untuk menjaga hubungan dan mendapatkan dukungan pemangku kepentingan.

Dengan strategi tersebut, manajer akan mengurangi kemungkinan mendapat tekanan akibat ketidakpuasan *stakeholder* yang kepentingannya dirusak dengan adanya praktik manajemen laba. Selanjutnya Prior *et al.* (2008) melaporkan bahwa pengaruh antara manajemen laba dan pengungkapan CSR pada akhirnya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dalam jangka

panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menyediakan sumber keuangan yang memadai.

Manajemen laba tidak hanya memberi dampak pada pemilik perusahaan, tapi juga pada *stakeholders*. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat menyebabkan perusahaan kehilangan kepercayaan dari *stakeholders* sehingga memicu pengawasan yang lebih ketat dari pemegang saham. Kehilangan kepercayaan dari *stakeholders* dapat berupa tekanan dari investor, boikot oleh para aktivis masyarakat, ekspos oleh media, kesalah pahaman dari pelanggan, maupun tindakan hukum dari regulator (Sari dan Utama, 2014).

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Malaysia tidak terlepas dari sektor perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur dipilih karena sektor manufaktur merupakan salah satu indikator suatu kemajuan bangsa yang penting. Negara yang memiliki perusahaan manufaktur akan mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri dan mampu bersaing dengan negara lain dalam sektor ekonomi. Tumbuh kembangnya suatu sektor industri tertentu dalam hal ini sektor manufaktur juga menandakan perhatian dan fokus suatu kebijakan perekonomian suatu negara, peradaban suatu negara, dan juga kemampuan sumber daya suatu negara (Achjari dan Suryaningsum, 2012).

Penelitian ini menarik dan penting untuk diteliti karena Indonesia dan Malaysia adalah negara serumpun. Indonesia dan Malaysia memiliki kesamaan sumber daya alam dan manusia yang ada di kedua negara tersebut. Juga berkaitan dengan kebijakan negara (Indonesia dan Malaysia) dalam upaya proses penumbuhkembangkan perekonomiannya. Dalam perkembangan perekonomian

pada saat ini Indonesia dan Malaysia memiliki kemampuan potensial yang sangat baik di kawasan ASEAN (Achjari dan Suryaningsum, 2012). Kemajuan perekonomian di kedua negara ternyata membawa dampak terhadap lingkungan sosial. Perusahaan yang selama ini telah menjadi agen pertumbuhan ekonomi tampaknya harus mulai memikirkan para *stakeholders* dan juga lingkungan sosialnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variable Pemoderasi (Kajian Komparatif Perusahaan Manufaktur Indonesia-Malaysia)”**. Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian-penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang pertama adalah penelitian ini menggunakan mekanisme *Corporate Governance* pada variabel independennya yaitu variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan pengungkapan CSR yang merujuk dari penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006), Rachmawati dan Triatmoko (2007), Nurlela dan Islahudin (2008), Rustiarini (2010), dan Susanto dan Subekti (2013).

Perbedaan yang kedua adalah pada penelitian ini menggunakan variabel dependen nilai perusahaan dengan proksi kinerja pasar yaitu *Tobin's Q* merujuk pada penelitian Darmawati dkk.(2004), Sembiring (2005), dan Nurlela dan Islahudin (2008). Perbedaan yang ketiga adalah penggunaan variabel moderasi manajemen laba merujuk pada penelitian Kusuma dan Syafrudin (2014) dan Sari

dan Utama (2014). Perbedaan yang lainya adalah penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Kuala Lumpur *Stock Exchange* (KLSE) sebagai objek penelitian dengan membandingkan laporan keuangan Indonesia dan Malaysia tahun 2014.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh mekanisme *corporate governance* yang akan di teliti mencakup kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Dalam penelitian ini industri yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sedangkan negara yang digunakan adalah Indonesia dan Singapura untuk mewakili sampel ASEAN.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan Malaysia?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaandi Indonesia dan Malaysia?
3. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan Malaysia?
4. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan Malaysia?

5. Apakah manajemen laba, dapat memperlemah hubungan antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan Malaysia?
6. Apakah terdapat perbedaan pengaruh mekanisme *corporate governance* dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dan perbedaan pengungkapan CSR antara Indonesia dan Malaysia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan bukti empiris:

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan Malaysia.
2. Untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan Malaysia.
3. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan Malaysia.
4. Untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan Malaysia.
5. Untuk menguji apakah manajemen laba, dapat memperlemah hubungan antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan Malaysia.
6. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan pengaruh mekanisme *corporate governance* dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dan perbedaan pengungkapan CSR antara Indonesia dan Malaysia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan khususnya mengenai mekanisme *corporate governance*, pengungkapan CSR dan manajemen laba.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi investor, dapat membantu sebagai wacana baru dalam memertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
- b. Bagi masyarakat, akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.
- c. Bagi lembaga-lembaga pembuat peraturan/standar, misalnya Bapepam, IAI dan sebagainya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi lingkungan dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.